

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan Penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi Penelitian, (6) ruang Lingkup Penelitian, (7) definisi istilah. Penjelasannya yaitu sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, pikiran, maksud, dan pendapatnya. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat dari Kridalaksana (2008, hal. 24) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, bahasa berupa simbol atau tanda yang mengandung makna yang mewakili pengungkapan, pikiran dan perasaan.

Bahasa juga digunakan sebagai media komunikasi dalam usaha atau bisnis. Seorang pemilik usaha atau bisnis harus bisa dalam memanfaatkan media komunikasi yang ada untuk berkomunikasi dengan konsumen. Oleh karena itu, wujud pemakaian bahasa yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sangatlah beragam sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Salah satu dari bentuk penggunaan bahasa yang tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini yaitu penamaan pada menu kuliner.

Perkembangan aneka kuliner dengan menggunakan nama-nama yang unik untuk menarik minat konsumen. Penggunaan nama unik pada menu makanan tidak hanya digunakan untuk menarik minat konsumen tetapi juga digunakan untuk meningkatkan rasa keingintahuan konsumen untuk mencoba. Jika seorang konsumen telah merasa penasaran, maka konsumen akan datang dan merasakan apa yang ditawarkan. Oleh sebab itu, nama

menu makanan biasanya dibuat dengan menggunakan bahasa yang kreatif, khas dan menarik. Pemilik usaha kuliner biasanya dalam penggunaan nama dalam menu makanannya tidak menggunakan makna yang sebenarnya.

Makna adalah hasil interpretasi dari suatu bentuk bahasa itu sendiri dalam wujud kata, kalimat dan lain sebagainya. Pengertian tersebut selaras dengan Kridalaksana (2008, hal. 148) yang menyatakan bahwa makna adalah pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia. Kata makna pada pemakaiannya sering disejajarkan dengan arti, gagasan, pikiran, konsep, pesan, pernyataan, wujud, informasi dan isi. Menurut Chaer (2009, hal. 60) menyatakan jenis makna terdiri dari enam belas, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kata, makna istilah, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, peribahasa, makna kias, makna kolusi, ilokusi dan perlokusi.

Penggunaan makna tidak hanya pada karya sastra saja tetapi pada kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang menggunakan bahasa yang mengandung makna tertentu. Penggunaan makna bergantung konteks. Konteks menurut Kridalaksana (2008, hal. 134) merupakan aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu. Beberapa kata akan memiliki makna yang berbeda jika konteksnya berbeda pula. Contoh pada kata “meja hijau”, jika diartikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu meja yang berwarna hijau tetapi akan berbeda makna jika digunakan pada bidang hukum memiliki arti pengadilan. Konteks dapat mempengaruhi makna suatu kata maupun kalimat.

Jenis-jenis makna banyak sekali, salah satunya makna asosiatif yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini. Menurut Suwandi (2001, hal. 91) makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem atau kata bertalian leksem itu dengan keadaan diluar bahasa. Makna asosiatif bertalian erat dengan masyarakat pemakai bahasa, pandangan hidup yang ada dalam masyarakat, nilai-nilai moral. Makna asosiatif ini sebenarnya sama dengan

perlambangan yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain yang memiliki kemiripan sifat, keadaan atau ciri pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Jadi, kajian dalam sebuah kata dapat memiliki makna secara luas.

Penggunaan makna asosiatif ini sendiri banyak digunakan oleh masyarakat, salah satunya digunakan oleh pengusaha atau pemilik rumah makan. Pengusaha atau pemilik rumah menggunakan kata-kata perlambangan pada menu makanannya dengan nama yang unik. Menu makanan unik merupakan daftar nama makanan yang disajikan dengan menggunakan nama-nama yang unik agar menarik minat pembeli. Pada akhir-akhir ini di Kabupaten Jember salah satunya pada daerah kampus banyak sekali rumah makan yang membuat menu makanan dengan nama-nama unik, seperti bakso kabut, bakso mercon, mie setan dan menu makanan unik lainnya. Peneliti memilih rumah makan sekitar daerah wilayah kampus karena wilayah kampus merupakan pusat tumbuhnya kuliner-kuliner yang menggunakan nama unik. Penggunaan nama-nama makanan dengan nama yang unik dapat mempengaruhi meningkatnya minat para konsumen. Para konsumen akan penasaran dengan adanya menu makanan yang menggunakan nama unik. Menu makanan dapat dikatakan unik apabila memiliki nama yang berbeda dengan menu makanan yang lain dan mudah diingat. Penggunaan nama menu makanan unik biasanya sama dengan rasa yang dihidangkan pada makanannya. Contoh pada menu makanan mie setan, pada kata tersebut diasosiasikan bahwa makanan mie tersebut memiliki rasa yang pedas.

Pada penelitian kali ini yang berjudul “Analisis Makna Asosiatif Pada Menu Makanan Unik di Kabupaten Jember” peneliti sangat tertarik dengan penelitian ini karena pada akhir-akhir ini semakin banyak para pemilik rumah makan yang menggunakan nama-nama unik pada menu makanannya untuk menarik minat konsumen. Dengan menggunakan analisis makna asosiatif, peneliti dapat mengetahui makna dari nama menu makanan yang digunakan oleh pemilik rumah makan. Tinjauan semantik dapat digunakan untuk menganalisis menu

makanan unik yang ada di Kabupaten Jember. Nama menu makanan unik yang ada di Kabupaten Jember ini dapat ditinjau dari proses semantis. Proses penamaan secara semantis merupakan proses penamaan yang dilihat dari segi peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, dan pemendekan.

Dari berbagai penjelasan diatas yang melatar belakangi peneliti memilih menu makanan unik ini yaitu karena semakin banyaknya rumah makan di Kabupaten Jember yang menggunakan nama-nama unik sebagai menu makanan untuk menarik minat pembeli. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan makna asosiatif menu makanan unik yang ada di Kabupaten Jember. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Makna Asosiatif Sesaji Dalam Upacara Grebeg Besar Keraton Surakarta : Kajian Semantik” yang ditulis oleh Eka Rahmawati. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu meneliti makna asosiatif. Namun juga memiliki perbedaan yaitu pada objeknya, jika pada penelitian sebelumnya menggunakan objek pada sesaji dan pada penelitian kali ini menggunakan menu makanan. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “*Analisis Makna Asosiatif Pada Menu Makanan Unik di Kabupaten Jember*”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan yaitu bagaimana makna asosiatif pada menu makanan unik di Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah penelitian diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna asosiatif pada menu makanan unik di Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, terutama kepada :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang makna yang digunakan pada menu makanan;
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah referensi dan informasi dalam pemaknaan sesuatu;
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti makna asosiatif pada ranah yang lain.

#### **1.5 Asumsi Penelitian**

Makna asosiatif merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah leksem atau kata bertalian leksem itu dengan keadaan diluar bahasa. Makna asosiatif dapat ditemukan dalam menu makanan unik. Menu makanan sangat unik perlu dikaji secara seksama dari sudut pandang semantik khususnya tentang makna asosiatif.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ruang lingkup penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu fokus penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Variabel penelitian adalah makna asosiatif pada menu makanan unik. Data penelitian adalah menu makanan unik. Sumber data penelitian adalah menu makanan unik yang di Kabupaten Jember. Lokasi penelitian adalah wilayah kampus atau Jember kota.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjabaran atau pendefinisian istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar memperjelas pemahaman dan tidak terjadi kesalah pahaman, istilah-istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istiah yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Makna asosiatif adalah kajian dari ilmu semantik yang membahas tentang makna yang dimiliki oleh sebah leksem atau kata bertalian leksem itu dengan keadaan luar bahasa.
2. Menu makanan unik adalah daftar nama makanan yang disajikan dengan menggunakan nama-nama yang unik agar menarik minat pembeli yang terdapat di wilayah kampus

